

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan *psikis*, masa remaja merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia sering disebut masa pubertas (Depkes, 2004). Masa ini merupakan periode yang sulit bagi remaja, disebabkan karena adanya perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan sehingga diperlukan suatu proses penyusuaian diri dari temannya tersebut. Adapun perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi perubahan secara sekunder (pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi badan,dll) maupun perubahan secara primer yaitu dengan *menarche* (Zulkifli, 2004).

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi *menarche* dini karena mendapat produksi *hormone esterogen* lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya, itulah sebabnya menjadikan masalah ini menjadi penting (Rosental, 2009). Pendapat lainnya menyebutkan bahwa, *menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa *pubertas* sebelum memasuki masa awal *reproduksi* (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Memperhatikan uraian pendapat di atas maka dapat diambil simpulan bahwa *menarche* merupakan menstruasi pertama bagi remaja awal putri pada

rentang usia 10-11 atau <12 tahun sebagai akibat dari adanya produksi *hormone esterogen* lebih banyak dibanding wanita lain yang belum mengalami masa menstruasi pada usia yang sama.

Terdapat studi yang telah dilakukan di beberapa negara yang menunjukkan rata-rata umur *menarche*. Di Amerika Serikat, rata-rata umur *menarche* adalah lebih dari 14 tahun sejak tahun 1994 dan sekarang menurun menjadi 12,8 tahun, di Kanada rata-rata umur *menarche* berkisar 8,5-15,6 tahun, di Jamaica rata-rata umur *menarchenya* 13,8 tahun, sementara di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata umur *menarche* remaja putri adalah 12,2 tahun dan 12,38 tahun (Karapanou, 2010).

Penelitian yang dilakukan di Belanda dalam Wiley dan Sons (2003), studi pertumbuhan nasional terhadap usia *menarche* dilakukan dalam dua kelompok. Kelompok pertama yang tergabung dalam tahun 1952- 1956, dan kelompok yang paling baru-baru ini di kelompokkan pada tahun 1996-1997. Usia saat *menarche* menurun menjadi 13,15 tahun yang merupakan penurunan 6 bulan selama empat dekade ini.

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2010 diketahui bahwa 20,9% anak perempuan di Indonesia telah mengalami *menarche* di umur kurang dari 12 tahun. Usia *menarche* yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kanker payudara, obesitas, penyakit kardiovaskuler, gangguan metabolik dan gangguan psikologi. Sementara khusus Provinsi Gorontalo, usia *menarche* dini pada usia 9-10 tahun sebanyak 1,2% dan pada usia 11-12 tahun sebanyak 23.4% (Rikesdas, 2010).

Penurunan usia *menarche* dihubungkan karena beberapa faktor yang meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, hormon, sosial ekonomi, keterpaparan media massa orang dewasa (pornografi), perilaku seksual dan gaya hidup (Soetjiningsih, 2007).

Gaya hidup merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan remaja putri yang berkaitan dengan olahraga, konsumsi *soft drink* dan makan makanan *fast food*. Menurut Nopembri (2012) bahwa remaja putri aktif dalam kegiatan fisik (olahraga) yang berlebihan sebelum datang *menarche* akan mengalami keterlambatan *menarche* dari pada remaja putri yang jarang melakukan olahraga bahkan tidak pernah melakukan olahraga. Menurut Path (2005) bahwa konsumsi *soft drink* yang mengandung pemanis buatan cenderung meningkat selama *fase luteal* (masa saat ovulasi terjadi sampai terjadinya menstruasi). Sehingga selama *fase luteal* terjadi peningkatan asupan makanan atau energi. Menurut Susanti, (2012) makanan *fast food* banyak mengandung pemanis buatan, lemak, dan zat aditif bisa menyebabkan *menarche* lebih awal.

Dalam sebuah uraian Susanti (2012) yang mengutip beberapa pendapat pakar menyebutkan bahwa keanekaragaman konsumsi makanan dan faktor genetik merupakan indikator utama timbulnya *menarche* dini terutama sebagai pemicu keluarnya *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) yang selanjutnya mempengaruhi pengeluaran *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) dalam merangsang pematangan folikel dan pembentukan estrogen.

Sementara menurut Supriasa (2004), suatu keadaan fisiologis dimana tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh atau status gizi dapat diukur secara

objektif dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) indikator. IMT ditentukan oleh berat badan dan tinggi badan. Berat badan sangat mempengaruhi status gizi dalam kaitannya terhadap usia *menarche*. Hal ini disebabkan oleh adanya *adypocyte-derived hormone leptin* yang berasal dari lemak tubuh yang diduga dapat mempengaruhi masa awal puberitas. Peningkatan kadar LH, peningkatan LH berhubungan dengan peningkatan *estradiol* dan awal *menarche* (Edward, 2007). Jadi penurunan usia *menarche* berkaitan dengan peningkatan berat badan. Faktor genetik berperan mempengaruhi percepatan dan perlambatan *menarche* yaitu antara usia *menarche* ibu dengan usia *menarche* putrinya (Maulidiah, 2011).

Hasil wawancara tentang gaya hidup dan genetik, yang dilakukan pada sepuluh siswi kelas V dan VI SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yaitu, tujuh dari sepuluh siswi yang telah mengalami *menarche* mengatakan menyukai dan mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan minuman bersoda (*soft drink*) setiap hari, dan tiga Siswi lainnya mengatakan mengalami *menarche* di usia yang sama dengan ibunya. Hasil observasi dari sepuluh siswi didapatkan, lima siswi memiliki badan yang gemuk, dan lima siswi lainnya memiliki badan yang ideal.

Idealnya, menstruasi dialami oleh seorang remaja putri pada usia 12-15 tahun (Proverawati dan Misaroh, 2009). Permasalahan selanjutnya adalah khususnya di lokasi penelitian ditemukan siswi yang mengalami masa *menarche* dini pada usia 10,7 tahun.

Berdasarkan survei pendahuluan dan ditunjang oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa terjadi penurunan usia *menarche* (*menarche* dini), maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Menstruasi Dini (*menarche* dini) pada Remaja Putri kelas V dan VI di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan usia *menarche* di beberapa tempat, di Amerika sejak tahun 1994 usia *menarche* berkisar 14 tahun keatas dan sekarang menurun menjadi 12,8 tahun di Kanada rata-rata umur *menarche* berkisar 8,5-15,6 tahun, di Jamaika rata -rata umur *menarche* 13,8 tahun di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata - rata umur *menarche*nya 12,2 tahun dan 12,38 tahun. di Indonesia 20,9% perempuan mengalami *menarche* di umur kurang dari 12 tahun dengan usia *menarche* terdini 10 tahun.
2. Hasil observasi awal melalui wawancara tentang gaya hidup dan genetik, pada sepuluh siswi kelas V dan VI SDN 1 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo didapatkan, tujuh dari sepuluh siswi yang telah mengalami *menarche* mengatakan menyukai dan mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dan minuman bersoda (*soft drink*) setiap hari, dan tiga Siswi lainnya mengatakan mengalami *menarche* di usia yang sama dengan ibunya. Hasil observasi dari sepuluh siswi tersebut didapatkan, lima siswi memiliki badan yang gemuk, dan lima siswi lainnya memiliki badan yang ideal.

3. Umumnya, menstruasi dialami oleh seorang remaja putri pada usia 12-15 tahun. Namun permasalahan selanjutnya yang ditemukan di lokasi penelitian ditemukan siswi yang mengalami masa *menarche* dini pada usia 10,7 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Faktor Apa yang Berhubungan dengan Terjadinya *Menarche* Dini pada Remaja Putri SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya *Menarche* Dini pada Remaja Putri SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mengidentifikasi faktor status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Mengidentifikasi faktor genetik dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
4. Mengidentifikasi kebiasaan olahraga, kebiasaan makan makanan *fast food* dan konsumsi *soft drink* dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo

5. Menganalisis hubungan antara faktor status gizi, dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
6. Menganalisis hubungan antara faktor genetik, dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
7. Menganalisis hubungan antara faktor gaya hidup dalam hal ini kebiasaan olahraga dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
8. Menganalisis hubungan antara faktor gaya hidup dalam hal ini kebiasaan mengkonsumsi *fast food* dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.
9. Menganalisis hubungan antara faktor gaya hidup dalam hal ini kebiasaan mengkonsumsi *soft drink* dengan kejadian *menarche* dini pada Remaja Putri di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan remaja putri tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *menarche* dini.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah dan institusi pelayanan

Sebagai upaya dalam pembinaan sedini mungkin dengan memberikan informasi dan penyuluhan agar remaja putri dapat mengetahui faktor-faktor apa

yang berhubungan dengan terjadinya menstruasi dini (*menarche* dini) sehingga dapat menghindari faktor pengaruh yang datangnya dari lingkungan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan institusi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perlunya pendidikan reproduksi diberikan kepada remaja sejak masa pendidikannya di sekolah dasar

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan kepada masyarakat khususnya orang tua dan remaja untuk meningkatkan pengetahuannya sebagai persiapan sebelum menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menstruasi dini (*menarche* dini)

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian dasar yang dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.

5. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk memperkaya khasanah pengembangan pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.